

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kewajiban seorang Muslim terhadap sebuah masjid untuk mengelola dan mengoptimalkan peran masjid secara baik khususnya untuk para pengurus sebuah masjid, jika pengurus mengelola masjid dan berjalan dengan baik maka dengan hal itu dapat menciptakan kenyamanan untuk para jemaah yang sedang beribadah maupun pada saat kegiatan pemberdayaan keagamaan. Pelaksanaan kewajiban masjid yang dituntunkan oleh Rasulullah saw. yang mana beliau menjadikan masjid sebagai lembaga atau organisasi pertama dalam menjalankan penyampaian kegiatan dari proses dakwah Islam.<sup>1</sup>

Manajemen masjid memiliki tiga karakteristik yang terdiri dari *idārah*, *imarah* dan *ri'ayah*. *Idārah* masjid diartikan dengan manajemen dari proses pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan serta pelaporan. *Imarah* dalam pengertian manajemen masjid diartikan dengan kegiatan memakmurkan masjid dalam peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam, sedangkan *ri'ayah* diartikan

---

<sup>1</sup> M. Abzar D, "Revitalisasi Peran Masjid Sebagai Basis Dan Media Dakwah Kontemporer," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 109–21, <https://doi.org/10.24252/jdt.v13i1.298>.

sebagai perawatan dan penyediaan fasilitas, bangunan, lingkungan, kebersihan, keindahan serta keamanan pada masjid.<sup>2</sup>

Banyak masjid yang telah membangun infrastruktur megah, namun belum sepenuhnya memperhatikan aspek manajemen *ri'ayah*, contohnya seperti kebersihan toilet, kenyamanan tempat wudu, pengaturan suhu ruangan, atau tersedianya informasi kegiatan yang terstruktur, tidak sedikit masjid yang belum memiliki struktur organisasi yang jelas, belum memiliki perencanaan program keumatan yang terukur, serta masih mengalami kesenjangan dalam pengelolaan dana secara transparan dan akuntabel. Selain itu, masalah fasilitas masjid seperti kurangnya tempat wudu yang bersih, toilet yang terawat, pendingin ruangan yang tidak berfungsi, hingga pencahayaan yang kurang memadai menjadi keluhan bagi jemaah. Padahal, kenyamanan jemaah sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dalam mendukung keberlangsungan aktivitas ibadah di masjid. Kenyamanan ini tidak hanya berakar pada suasana keadaan masjid, tetapi juga dari bagaimana pengurus masjid menjalankan perannya dengan baik. Pengelolaan yang profesional dan berorientasi pada pelayanan akan meningkatkan rasa nyaman serta semangat kehadiran jemaah di masjid.<sup>3</sup>

Peneliti menemukan problematika yang terjadi dalam menjalankan fungsi suatu masjid, baik masalah itu berasal dari kepengurusan maupun dari pengelolaan ketika memelihara masjid yang masih belum dilakukan secara

---

<sup>2</sup> “Pengertian Idarah Imarah Ri’ayah dalam Manajemen Masjid,” 7 Juni 2021, <https://pontren.com/2019/09/19/pengertian-idarah-imarah-riayah-dalam-manajemen-masjid/>.

<sup>3</sup> Ahmad Sulaiman, *Manajemen Masjid: Teori dan Aplikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2029), 45.

maksimal. Bangunan masjid yang pemeliharannya belum dilakukan secara maksimal seperti masjid-masjid yang berada di pedalaman atau pelosok perdesaan yang masih kurang terawat dengan baik, jika problematika seperti itu dibiarkan saja maka akan menjadikan tantangan dan penghambat dalam keberlangsungan berdirinya sebuah masjid.

Masjid yang memiliki sistem *Idārah* dan manajemen *ri'ayah* yang baik dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah jemaah. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa tata ruang dari masjid yang baik juga memengaruhi dalam hal kenyamanan fisik jemaah. Tata ruang yang memperhatikan aksesibilitas, sirkulasi, dan ruang gerak yang memenuhi kebutuhan dapat meningkatkan rasa nyaman pada jemaah ketika beribadah dan beraktivitas di dalam masjid. Tata ruang yang buruk, seperti akses wudhu yang jauh dari tempat sholat atau sirkulasi yang tidak teratur, dapat mengurangi kenyamanan dan menurunkan tingkat kehadiran jemaah.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan *Idārah* dan manajemen *ri'ayah* di masjid dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kenyamanan jemaah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin merupakan masjid yang peneliti pilih sebagai tempat penelitian yang terkait dengan *idārah* masjid dan manajemen *ri'ayah* atau pengelolaan pemeliharaan fisik masjid khususnya pada Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin yang merupakan masjid tingkat Kota/Kabupaten di Kota

---

<sup>4</sup> Hilmi Nur Lathifah dan Nensi Golda Yuli, "Pengaruh Tata Ruang Masjid Terhadap Kenyamanan Ruang Studi Kasus Muhammadiyah Boarding School," vol. 6, 2023.

Banjarmasin sehingga harus diperhatikan secara menyeluruh dari segi pembinaan *idārah* masjid dan juga pemeliharaannya (*ri'ayah*), terlepas dari itu perlu diperhatikan secara khusus pada aspek perkembangan bangunan fisik masjid dan meliputi keseluruhan fasilitas yang ada pada masjid yang mana peneliti menemukan kendala dalam pemeliharaan Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin yang kurang diperhatikannya fasilitas masjid seperti toilet dan tempat wudhu yang kurang terawat yang mana dengan hal itu dapat mengurangi kenyamanan para jemaah Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin jika tidak dipelihara dan dirawat secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih luas bagaimana gambaran pentingnya suatu tata pengelolaan bidang *idārah* dan *ri'ayah* dalam upaya dari memberdayakan masjid dan meningkatkan kenyamanan jemaah masjid secara efektif dan efisien yang dituliskan dalam judul penelitian: “**Manajemen *Idārah* Masjid dan *Ri'ayah* Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin dalam Meningkatkan Kenyamanan Jemaah**” berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan dalam rangka mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci, sehingga mampu menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dirumusan masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan atau fokus permasalahan berdasarkan dengan penjelasan latar belakang diatas, yaitu:

1. Bagaimana pembinaan *idārah* masjid dan manajemen *ri'ayah* yang dilakukan dalam meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dari manajemen dan pemeliharaan masjid dalam meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan dengan fokus permasalahan diatas, yaitu:

1. Mengetahui dan memahami bagaimana pembinaan *idārah* masjid dan manajemen *ri'ayah* yang dilakukan dalam meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin.
2. Mengetahui faktor-faktor apa yang menghambat dan mendukung dari pembinaan manajemen masjid dalam meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin.

### **D. Signifikansi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dengan adanya penelitian ini dapat memperluas dan memperdalam pemahaman tentang pengembangan ilmu manajemen yang terdapat dalam sebuah masjid yaitu terkait tentang bagaimana *idārah* masjid dan

manajemen *ri'ayah* Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin dalam meningkatkan kenyamanan jemaah.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dengan dilakukannya penelitian ini dapat menghasilkan gambaran penelitian tentang *idārah* masjid dan manajemen *ri'ayah* pada sebuah masjid dalam upaya meningkatkan kenyamanan para jemaahnya yang dilakukan oleh mahasiswa maupun pihak lainnya serta dapat berupaya menjadi bahan rujukan atau sumber acuan dalam pertimbangan bagi lembaga atau pengurus masjid ketika menjalankan pengelolaan dalam memberdayakan masjid yang terdapat dalam penelitian ini.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### 1. Manajemen *Idārah* Masjid

*Idārah* masjid menyangkut berbagai kegiatan dan pengelolaan dari pencatatan administrasi, striktur kepengurusan badan pengelola dan proses pengelolaan dari manajemen masjid serta pembagian tugas dan wewenang pada pengurus masjid.<sup>5</sup>

### 2. Manajemen *Ri'ayah* Masjid

Proses pemeliharaan bangunan, kebersihan, keindahan, perlengkapan, lingkungan, keamanan, dan arah kiblat merupakan bagian dari pengelolaan

---

<sup>5</sup> Eman Suherman, "*Manajemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*", (Bandung: Alfabeta, 2012), 112

*ri'ayah* masjid. Tujuan pengelolaan *ri'ayah* masjid adalah untuk menjaga struktur, keindahan dan kebersihan masjid dalam kondisi yang baik. Masjid yang dibangun akan menjadi bersih, cerah, dan indah. Hal ini akan membantu para jemaah dan siapa saja yang melihat, masuk, atau beribadah di dalamnya akan merasa nyaman dan membangun citra positif pada sebuah masjid.

### 3. Kenyamanan

Menurut KBBI, definisi kenyamanan adalah kesejukan, kesegaran atau keadaan dengan rasa yang nyaman.<sup>6</sup> Kata nyaman berarti sedap, sejuk, enak<sup>7</sup>. Kenyamanan adalah keadaan merasa nyaman dengan orang lain. Kata nyaman adalah keadaan yang telah memuaskan kebutuhan dasar individu manusia sebagai akibat dari sejumlah faktor situasi dan kondisi lingkungan.<sup>8</sup>

### 4. Jemaah

Jemaah masjid ialah orang-orang yang sering mendatangi masjid dalam rangka melaksanakan kegiatan peribadahan dan sejumlah kegiatan lain yang ada di masjid serta mendekatkan diri kepada sang pencipta.

### 5. Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin

Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin merupakan masjid yang terletak di jalan Pangeran Antasari di Kota Banjarmasin.

---

<sup>6</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Hasil Pencarian - KBBI Daring," 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kenyamanan>.

<sup>7</sup> Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

<sup>8</sup> Mirna Fitri NCD, *Yang Bersarang di Kepala* (Yogyakarta: IDE Publishing, 2020).

## F. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penelitian, maka akan dijelaskan karya ilmiah yang berhubungan dengan judul dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Penelitian Winarti<sup>9</sup> yang membahas penerapan bagaimana manajemen masjid yang dilakukan dalam upaya pembinaan jemaah di masjid dengan metode penelitian kualitatif dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksana masjid kepengurusan ke arah individu khususnya ketua masjid menjalankan kemampuan administrasi meliputi menata, memilah, melaksanakan, dan mengurus.

Penelitian Usrina<sup>10</sup> tentang manajemen *ri'ayah* pada sebuah masjid dengan memakai metode penelitian kualitatif dan hasil penelitian ini menunjukkan dalam pengelolaan perawatan masjid disana sudah dilakukan secara baik, meski masih terdapat hambatannya yaitu kurangnya pembinaan terhadap SDM.

Penelitian Mustafa<sup>11</sup> tentang bagaimana implementasi pembinaan *ri'ayah* pada masjid yang dikumpulkan dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi menggunakan pendekatan kualitatif.

---

<sup>9</sup> Winarti, "Implementasi Manajemen Masjid Dalam Pembinaan Umat Di Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara" (Skripsi, Kudus, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2020).

<sup>10</sup> 160403040 Nora Usrina, "Manajemen Riayah Masjid Oman Al-Makmur Kota Banda Aceh" (skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2021), <http://repository.ar-raniry.ac.id>.

<sup>11</sup> Muhammad Sadli Mustafa, "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung", *Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol.3, No.1 (2015), 67-82.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian pada penelitian ini disajikan dengan pembagian secara sistematis dan ditulis dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

### 1. BAB 1 Pendahuluan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

### 2. BAB II Kajian Teori

Kajian teori merupakan kajian tentang *idārah* masjid dan manajemen *ri'ayah* dalam meningkatkan kenyamanan jemaah Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin.

### 3. BAB III Metode Penelitian

Terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

### 4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian.

Pada bab ini peneliti memuat gambaran secara umum lokasi penelitian, sejarah Masjid Agung Miftahul Ihsan Banjarmasin serta penyajian dari hasil data dan analisis data.

### 5. BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi.

Penutup berisi simpulan dan rekomendasi terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.